

TANTANGAN DAN STRATEGI PELESTARIAN BAHASA INDONESIA DALAM ERA DIGITAL

Maryska Debora Silalahi
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
e-mail: maryskasihalo5@gmail.com

Abstract: Indonesian as the official language of the Republic of Indonesia faces major challenges in the digital era. The development of the current era of globalization has changed the way people communicate and interact. This article discusses the challenges and strategies for preserving Indonesian in the digital era. This study uses a qualitative method with literature analysis conducted by searching various written sources, either in books, archives, magazines, articles, journals, or documents relevant to problems related to preserving Indonesian. The results of the study show that Indonesians faces challenges such as globalization, technology, and social change. However, several strategies can be carried out to preserve Indonesian, such as with the right strategies such as strengthening policies, developing technology, socialization, and language awareness campaigns, forming online communities that focus on language preservation, language education, and collaboration with industry, increasing local content in Indonesian, and through promoting Indonesian in the international arena will make Indonesian survive and develop in the digital era.

Keywords: Preservation of Indonesian Language; Challenges of Language Preservation; Strategies of Language Preservation; Digital Era.

Abstrak: Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia menghadapi tantangan besar di era digital. Perkembangan era globalisasi saat ini telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi masyarakat. Artikel ini membahas tentang tantangan dan strategi pelestarian bahasa Indonesia di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur yang dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang terkait dengan pelestarian bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menghadapi tantangan seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Namun, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa Indonesia, seperti dengan strategi yang tepat seperti penguatan kebijakan, pengembangan teknologi, sosialisasi dan kampanye kesadaran berbahasa, pembentukan komunitas online yang berfokus pada pelestarian bahasa, edukasi kebahasaan, serta kolaborasi dengan industri, memperbanyak konten lokal dalam bahasa Indonesia, dan melalui promosi bahasa Indonesia di kancah internasional akan membuat bahasa Indonesia dapat tetap bertahan dan berkembang dalam era digital.

Kata kunci: Pelestarian Bahasa Indonesia; Tantangan Pelestarian Bahasa; Strategi Pelestarian Bahasa; Era Digital.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan suatu bangsa tidak dapat terlepas dari perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Salah satu variabel

berkembangnya ilmu pengetahuan adalah adanya kemampuan dan kemampuan dalam berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi lingual manusia, baik lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa merupakan bagian dari nilai-nilai dan

status sosial masyarakat. Bahasa selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, baik sebagai manusia anggota suku maupun manusia anggota bangsa (Muslich, 2010). Bahasa adalah hal yang sangat mendasar dalam keberlangsungan sebuah masyarakat karena bahasa dipergunakan sebagai alat yang utama dalam komunikasi antara individu, serta kunci dalam membangun identitas budaya (Shabrina, 2022).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan kebudayaan bangsa. Melalui ikrar sumpah para pemuda Nusantara pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, bahasa Indonesia pertama kali diakui sebagai bahasa Nasional. Sebelum adanya bahasa Indonesia, belum ada bahasa yang memiliki fungsi untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Tujuan lahirnya bahasa Indonesia adalah agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa mengingat banyaknya bahasa daerah dari berbagai suku di Indonesia.

Sejak diresmikan menjadi bahasa nasional, yaitu pada peristiwa Sumpah Pemuda dan ditetapkan sebagai bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945, upaya untuk menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia terus dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan kongres bahasa Indonesia. Kongres bahasa Indonesia (KBI) merupakan pertemuan yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali oleh pemerintah dan praktisi bahasa untuk membahas bahasa Indonesia dan perkembangannya.

Kongres-kongres yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan wujud dari eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang harus tetap berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kongres yang telah dilaksanakan telah menghasilkan beberapa inovasi yang ditunjukkan untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia seiring

dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan penghela ilmu pengetahuan sudah sepantasnya mendapat perhatian besar dari seluruh masyarakat. Bahasa Indonesia yang salah satu fungsinya adalah sebagai pengantar pendidikan bangsa Indonesia sudah lazim dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan. Namun seiring berkembangnya ilmu pendidikan yang semakin maju serta adanya tuntutan globalisasi, masyarakat Indonesia diharuskan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih mutakhir (Naibaho, 2023).

Selain itu dalam era globalisasi yang semakin pesat, penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik menghadapi tantangan yang signifikan. Banyak papan nama, petunjuk, dan iklan yang lebih mengedepankan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini menciptakan kesan bahwa identitas bangsa seolah terpinggirkan. Kebiasaan generasi muda yang sering kali mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, baik dalam percakapan lisan sehari-hari maupun dalam platform digital semakin menunjukkan bahwa ruang publik kita belum sepenuhnya mencerminkan identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sangat serius sebagai warga negara Indonesia agar bahasa Indonesia tetap terpelihara dan dikembangkan agar dapat terus tumbuh sebagai bahasa nasional yang berkualitas dan dapat digunakan dalam berbagai bidang, khususnya di era globalisasi saat ini (Sibtiyah, 2023).

METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, sumber data pada penelitian ini adalah teori dan jurnal yang pernah diterbitkan dan sesuai dengan

penelitian yang dilakukan (N. Sumarwati Ariningsih, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan analisis literatur (*literature review*). *Literature review* adalah laporan tentang apa yang telah dipublikasikan pada suatu topik oleh para ilmuan dan peneliti terakreditasi (Taylor, 2013). Studi literatur dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Informasi yang didapatkan dari studi literatur ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang terkait dengan pelestarian bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pelestarian Bahasa Indonesia dalam Era Digital

Ada pun tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa Indonesia, antara lain:

1. Dominasi Bahasa Asing

Dominasi bahasa asing seperti bahasa Inggris telah mendominasi sebagian besar konten digital, mulai dari media sosial hingga aplikasi. Hal ini dapat mengurangi minat masyarakat, terutama generasi muda, untuk menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Dominasi bahasa asing adalah situasi di mana bahasa asing lebih dominan dan lebih banyak digunakan daripada bahasa Indonesia dalam berbagai konteks, seperti dalam komunikasi, pendidikan, bisnis, dan media. Faktor-faktor yang mempengaruhi dominasi bahasa asing adalah 1) Globalisasi: Globalisasi telah menyebabkan peningkatan perdagangan, pariwisata, dan komunikasi internasional, yang memerlukan penggunaan bahasa asing; 2) Perkembangan Teknologi:

Perkembangan teknologi telah menyebabkan peningkatan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi digital; 3) Pendidikan: Pendidikan yang lebih banyak menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia; 4) Media: Media yang lebih banyak menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Dampak dari dominasi bahasa asing ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori antara lain 1) kehilangan identitas bahasa; 2) ketergantungan pada bahasa asing; 3) pengurangan kemampuan berbahasa Indonesia.

2. Penggunaan Bahasa yang Tidak Baku

Media sosial sering kali menjadi tempat berkembangnya bahasa gaul atau slang yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam lingkungan media sosial, pengguna sering kali menggunakan kata-kata slang, istilah baru, singkatan, dan gaya bahasa yang lebih santai dan informal (Juditha, 2019). Fenomena ini dapat mengikis pemahaman masyarakat terhadap bahasa yang baik dan benar. Pengaruh bahasa gaul dan slang di media sosial yang telah menjadi platform utama komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda dan penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berkontribusi terhadap perubahan pola komunikasi yang kurang sesuai dengan norma kebahasaan.

Penggunaan bahasa yang tidak baku adalah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Penggunaan bahasa yang tidak baku dapat berupa 1) kesalahan dalam penggunaan kata-kata; 2) kesalahan dalam penggunaan tata Bahasa; 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan; 4) penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa

yang tidak baku adalah 1) kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia; 2) kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baku; 3) pengaruh bahasa asing; 4) pengaruh bahasa daerah. Penggunaan bahasa yang tidak baku dapat berdampak pada kehilangan identitas bahasa Indonesia, kesulitan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam memahami informasi, dan pengurangan kemampuan berbahasa Indonesia.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku masih rendah, baik dalam ranah akademik maupun profesional. Hal ini diperparah dengan minimnya regulasi dan penegakan kebijakan kebahasaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat mengganggu pemahaman dan memperlemah kemampuan berbahasa pada tingkat yang lebih formal (Fuadah, 2023). Kesadaran masyarakat tentang bahasa Indonesia sangat penting, sebab jika masyarakat tidak memiliki kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka dapat berdampak pada kehilangan identitas bahasa Indonesia, pengurangan kemampuan berbahasa Indonesia, kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami informasi, dan pengaruh negatif pada kebudayaan dan kesenian Indonesia.
4. Minimnya Konten yang Berkualitas
Minimnya konten berkualitas dalam bahasa Indonesia. Konten digital berkualitas tinggi dalam bahasa Indonesia masih terbatas. Hal ini memengaruhi daya tarik masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas digital. Konten yang tersedia di internet dan media sosial tidak memenuhi standar kualitas yang baik, baik dari segi

bahasa, isi, maupun desain. Konten yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya konten yang berkualitas adalah 1) kurangnya kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa Indonesia; 2) kurangnya sumber daya dan infrastruktur teknologi digital; 3) kurangnya kesadaran akan pentingnya konten yang berkualitas; 4) pengaruh globalisasi dan modernisasi yang membuat masyarakat lebih fokus pada konten yang populer dan tidak peduli dengan kualitas.

Strategi Pelestarian Bahasa Indonesia dalam Era Digital

Selanjutnya strategi yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kebijakan dan Regulasi Bahasa
Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait penggunaan bahasa Indonesia di media digital, termasuk dalam konten akademik, bisnis, dan hiburan. Penerapan Undang-Undang Kebahasaan harus lebih ditegakkan. Penguatan kebijakan dan regulasi bahasa adalah upaya untuk memperkuat dan memperjelas kebijakan dan regulasi yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia. Tujuan dari penguatan kebijakan dan regulasi bahasa adalah untuk menjaga keseragaman dan kebenaran penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Adapun tujuan penguatan kebijakan dan regulasi Bahasa adalah 1) menjaga keseragaman penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks; 2) meningkatkan kebenaran dan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia; 3) mengurangi penggunaan bahasa asing yang tidak perlu; 4) meningkatkan kebanggaan

- dan kesadaran masyarakat terhadap bahasa Indonesia.
2. Pemanfaatan Teknologi Digital
Pemanfaatan teknologi digital adalah upaya untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk melestarikan bahasa Indonesia. Teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia, serta memperluas aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya bahasa Indonesia. Adapun tujuan pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pelestarian bahasa Indonesia dalam era digital antara lain 1) meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia; 2) memperluas aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya bahasa Indonesia; 3) meningkatkan kemampuan dan kesadaran pengguna bahasa Indonesia; 4) meningkatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan industri untuk melestarikan bahasa Indonesia.
- Pemanfaatan teknologi digital dapat berupa pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa, mengembangkan aplikasi yang interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, pengembangan teknologi berbasis bahasa Indonesia seperti kecerdasan buatan (AI), mesin penerjemah, dan kamus daring berbasis bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan penggunaannya dalam dunia digital.
3. Digitalisasi Literatur
Meningkatkan akses terhadap karya sastra dan literatur dalam bahasa Indonesia melalui platform digital. Digitalisasi literatur adalah proses mengubah bentuk literatur dari bentuk cetak menjadi bentuk digital. Tujuan dari digitalisasi literatur adalah untuk memperluas aksesibilitas dan ketersediaan literatur, serta untuk melestarikan literatur sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Adapun tujuan digitalisasi literatur antara lain 1) memperluas aksesibilitas dan ketersediaan literatur; 2) melestarikan literatur sebagai bagian dari warisan budaya bangsa; 3) meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap literatur dan bahasa Indonesia; 4) meningkatkan kemampuan dan kesadaran pengguna literatur dan bahasa Indonesia.
4. Kampanye Kesadaran Bahasa di Media Sosial
Media sosial dapat menjadi tempat untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui interaksi dengan pengguna lain (Batubara, 2021). Edukasi dan sosialisasi kebahasaan pendidikan tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini melalui kurikulum sekolah serta kampanye publik di media sosial. Kampanye kesadaran bahasa di media sosial adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia melalui penggunaan media sosial. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa ibu bangsa. ada pun tujuan Kampanye Kesadaran Bahasa di Media Sosial adalah 1) meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia; 2) meningkatkan kemampuan dan kesadaran pengguna bahasa Indonesia; 3) meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan konteks; 4) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa ibu bangsa.
5. Komunitas Online
Membentuk komunitas digital yang fokus pada pelestarian bahasa Indonesia. Komunitas online adalah sekelompok orang yang memiliki

- minat dan tujuan yang sama, yang berinteraksi dan berkomunikasi melalui platform digital seperti forum, grup, dan media sosial. Dalam konteks pelestarian bahasa Indonesia, komunitas online dapat berperan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia.
6. Peran Pendidikan.
- Peran pendidikan adalah peran yang dimainkan oleh sistem pendidikan dalam pelestarian bahasa Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Tujuan dari peran pendidikan dalam pelestarian bahasa Indonesia adalah meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan konteks, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa Indonesia. Dunia pendidikan dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum berbasis digital dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
7. Pelatihan Guru
- Pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif. Tujuan dari pelatihan guru dalam pelestarian bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif, meningkatkan pengetahuan guru tentang bahasa Indonesia dan pengajarannya, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Indonesia, dan meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya pelestarian bahasa Indonesia. Memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Pembelajaran dan pemahaman tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap penting agar bahasa Indonesia tidak mengalami peluruhan kualitas (Zulkarnaen, 2019).
8. Kolaborasi Dengan Media dan Industri
- Kolaborasi dengan media dan industri adalah upaya untuk bekerja sama dengan media dan industri dalam mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia. Tujuan dari kolaborasi dengan media dan industri adalah meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam media dan industry, meningkatkan kualitas dan kuantitas konten bahasa Indonesia dalam media dan industry, dan meningkatkan kerja sama antara pemerintah, media, dan industri dalam pelestarian bahasa Indonesia. Kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan perusahaan teknologi dalam menyediakan lebih banyak konten digital berkualitas dalam bahasa Indonesia perlu diperkuat.
9. Konten Lokal
- Mendorong produksi konten digital lokal dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan produksi konten digital yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, serta menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Tujuan dari mendorong produksi konten digital lokal dalam bahasa Indonesia adalah meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam konten digital, meningkatkan kualitas dan kuantitas konten digital yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, dan

meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi digital.

10. Promosi Bahasa Indonesia di Kancah Internasional

Promosi bahasa Indonesia di kancah internasional adalah upaya untuk mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang penting dan berguna di tingkat internasional. Tujuan dari promosi bahasa Indonesia di kancah internasional adalah memperkenalkan bahasa Indonesia di lingkup internasional, meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di tingkat internasional, meningkatkan kerja sama antara Indonesia dan negara-negara lain dalam bidang pendidikan, budaya, dan ekonomi, dan meningkatkan citra dan reputasi Indonesia di tingkat internasional. Adapun strategi promosi bahasa Indonesia di kancah internasional antara lain mengembangkan program pertukaran pelajar dan guru dengan negara-negara lain, mengadakan konferensi dan seminar internasional tentang bahasa Indonesia, mengembangkan kerja sama dengan institusi pendidikan dan budaya internasional, dan menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mempromosikan bahasa Indonesia, dan peningkatan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta penyediaan jurnal ilmiah dan publikasi dalam bahasa Indonesia di tingkat global dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas penggunaannya.

SIMPULAN

Pelestarian bahasa Indonesia di era digital memerlukan pendekatan yang kolaboratif dan adaptif. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menghadapi tantangan ini. Dengan strategi yang tepat,

bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan relevan di era digital.

Era digital membawa tantangan baru dalam pelestarian bahasa Indonesia, terutama terkait dominasi bahasa asing, perubahan pola komunikasi, dan kurangnya sumber daya digital berbasis bahasa Indonesia. Namun, dengan strategi yang tepat seperti penguatan kebijakan, pengembangan teknologi, sosialisasi dan kampanye kesadaran berbahasa, pembentukan komunitas online yang berfokus pada pelestarian bahasa, edukasi kebahasaan, serta kolaborasi dengan industri, memperbanyak konten lokal dalam bahasa Indonesia, dan melalui promosi bahasa Indonesia di kancah internasional akan membuat bahasa Indonesia dapat tetap bertahan dan berkembang dalam era digital. Upaya bersama dari pemerintah, akademisi, serta masyarakat menjadi kunci dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, M. H., Nurmawati, N., Nasution, A. K. P., Agusmawati, A., & Maharani, A. (2021). Pelatihan Media Sosial Instagram Untuk Sarana Promosi Ekowisata. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat Assalam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.253>
- Fuadah, S. &. (2023). Penerapan Bauran Promosi Terhadap Promosi Perpustakaan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Melalui Media Instagram. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <http://jurnal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/868>.
- Juditha, C. (2019). Agenda setting penyebaran hoaks di media sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. <https://jpk.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/669>.
- Muslich, M. (2010). *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi Kedudukan*,

- Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- N. Sumarwati Ariningsih, & S. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnar Basastra Vol. 1, No. 1*, 130-141.
- Naibaho, F. R. (2023). The most fundamental education conflict in Indonesia: A systematic literature review. IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching), 7(1), 100-113. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i1.4981>
- Shabrina, S. &. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik. *Kembara: Jurnal Keilmuan* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/21478>.
- Sibtiyah, L. &. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pebisnis Menggunakan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal EMT KITA*. <http://journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/752>.
- Taylor, D. (2013, Januari Rabu). *The Literature Review: A Few Tips On Conducting It*. Retrieved from University of Toronto: <http://www.writing.utoronto.ca/advice/species-types-of-writing/literaturereview>
- Zulkarnaen, Q. &. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Alat Musik Hadroh Berbasis Android. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia* <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JUSTINDO/article/view/2732>.